

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC-AUDITORY-VISUALIZATION-INTELLECTUALLY (SAVI) PADA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MTS HIDAYATUL HASAN BLUKON LUMAJANG

Ratna Nur Adela^{1*}, Nurhafid Ishari²

Pendidikan Agama Islam, IAI Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Email: ratnaadela100@gmail.com

Abstrak

Era modernisasi saat ini, teknologi dunia pendidikan berkembang sangat pesat. Dengan berbagai model pembelajaran efektif dan menyenangkan salah satunya model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) yang merupakan model pembelajaran mengkolaborasikan gerakan fisik dan aktivitas intelektual siswa. Fokus masalah yang diteliti: Bagaimana implementasi model pembelajaran SAVI pada pelajaran Fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang?; Apakah model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang?. Dari fokus tersebut menyimpulkan tujuan penelitian: Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran SAVI pada pelajaran Fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa; Untuk mengetahui model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi. Dianalisis deskriptif berupa penggambaran kejadian di lapangan. Kesimpulan penelitian; Implementasi model pembelajaran SAVI pada pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan Blukon sangatlah diperlukan agar pembelajaran tidak monoton, membosankan dan akhirnya mampu membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan maksimal; Dalam implementasi model pembelajaran SAVI pada pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar siswanya. Terlihat dari respon positif siswa yang biasanya mendengarkan materi sepanjang pelajaran, sekarang siswa dapat mempraktekkan, mudah memahami serta punya pengalaman langsung mengenai materi tersebut.

Keyword: *Pembelajaran SAVI, Aktivitas Belajar Siswa*

A. Pendahuluan

Di era modernisasi saat ini, teknologi dalam dunia pendidikan sudah mulai berkembang sangat pesat. Ada berbagai macam perangkat teknologi modern pada pendidikan yang turut mendukung dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun di rumah. Sehingga saat ini pemerintah perlu menata dan mendorong adanya kebijakan yang bersifat efektif sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan mampu menumbuhkan potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik agar siap serta mampu berkompetisi ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Implementasi

merupakan suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun secara cermat dan terperinci sebelumnya (Ernawati Waridah, 2017:108). Slameto menyatakan bahwa metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus di lalui dalam proses mengajar. Sebuah metode pembelajaran yang akan diterapkan sangatlah mempengaruhi seorang peserta didik dalam memahami materi ajar yang telah di sampaikan pendidik. Seandainya seorang pendidik dapat mampu menyampaikan sebuah model pembelajaran yang variatif serta menyenangkan, maka dengan otomatis peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran serta antusias dalam menyimak materi yang disampaikan. Dengan adanya metode pembelajaran variatif, peserta didik berkesempatan untuk dapat membangun ide-ide baru yang nantinya diterapkan pada proses belajarnya (Ali Muhsin, 2020:2).

Sebagai upaya untuk menangani kebosanan peserta didik dan memberi kesempatan pada siswa agar dapat lebih aktif di dalam proses belajar yaitu dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan salah satunya adalah model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI). Model pembelajaran SAVI merupakan sebuah medel pembelajaran yang mengkolaborasikan antara gerakan fisik dan aktivitas intelektual peserta didik serta penggunaan seluruh panca indra yang punya pengaruh besar dalam pembelajaran (Anita Purba, 2021:56). Beberapa unsur yang terdapat dalam model pembelajaran SAVI adalah *somatic* (belajar dengan bergerak serta berbuat), *Auditori* (belajar dan berbicara serta mendengar), *Visual* (belajar dengan mengamati), *Intektual* (belajar dengan berfikir dan memecahkan masalah, penciptaan makna dalam pikiran, sarana berpikir, pengalaman, menyatukan, menciptakan jaringan saraf baru dan belajar) (Kamilia, 2019:3).

Bobbi Deporter dan Mike Hernacki menuliskan dalam bukunya “*Quantum Learning*”, bahwa: salah satu langkah paling efektif dalam proses belajar mengajar yaitu dengan mengenal modalitas seseorang sebagai S-A-V (*somatic, auditori, atau visual*). Pelajar *somatic* belajar lewat gerakan dan sentuhan, pelajar *auditori* melalui apa yang mereka dengar, sedangkan pelajar *visual* belajar melalui apa yang dilihatnya. Walaupun tiap-tiap manusia belajar dengan

tiga modalitas ini, pada keadaan tertentu banyak orang yang akan cenderung memakai salah satu diantara ketiganya. (Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, 2015:112).

Gerakan tubuh memang dapat menghambat syaraf pikiran untuk berfungsi dengan maksimal, tetapi jika dalam belajar juga menggunakan tubuh hal ini lebih cenderung membangkitkan kecerdasan terpadu manusia secara penuh (Hernowo, 2003:154). Menurut Meier pembelajaran tanpa melibatkan kerja fisik serta panca indera cenderung tidak efektif (Bayu Wijayama, 2019:19). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang melibatkan panca indera juga intelektual siswa, seorang pendidik dapat mengimplementasikan model pembelajaran SAVI sebagai alternatif. Dengan begitu pembelajaran dapat dilakukan secara cepat, menyenangkan, dan mandapat hasil yang maksimal (Munifah, 2020:83). Dengan didukung kualitas belajar mengajar guru yang makin baik sehingga dapat menuntun siswa, memberi motivasi dan memfasilitasi kemampuan peserta didik hingga dapat menemukan sendiri pengalaman dan pengetahuannya (Ratna.dkk, 2019:134). Selain itu, Russel juga mengemukakan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan model belajar yang dapat memaksimalkan peserta didik dalam proses belajar dengan lebih menghargai setiap perbedaan kebutuhan individu. Sejalan dengan Meier dan Russel, Tyas menambahkan, bahwa model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran beraliran kognitif modern yang berpendapat bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan baik jika pembelajaran tersebut melibatkan seluruh anggota badan, panca indera, emosi, serta pendalaman pada diri sendiri. Aliran tersebut juga berpendapat bahwa pembelajaran yang baik adalah yang mengapresiasi semua model pembelajaran. (Dyah dan Santi, 2020:76).

Pembelajaran Fiqih merupakan suatu proses pengajaran yang lebih mengarahkan cara pemahaman seorang peserta didik mengenai suatu hukum dan juga syariat Islam. Sedangkan guru fiqih adalah seorang pendidik yang menyalurkan ilmunya dan sedang melakukan proses belajar mendalami serta memahami ilmu agama yang berupa aturan-aturan syariat Islam. (Firman dan Halim, 2020:98). Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses belajar mengajar di MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang sudah

ada yang menerapkan model pembelajaran *somatik, auditori, visual, intellectual* (SAVI). Terutama yang paling banyak menggunakan model pembelajaran ini adalah guru mata pelajaran Fiqih. Karena jika pembelajaran terlalu monoton, peserta didik seringkali kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi model pembelajaran SAVI di MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang ini lebih dikenal dengan pembelajaran praktik langsung yang dilakukan setelah guru terlebih dahulu memberikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka judul penelitian ini yaitu “Implementasi Model Pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI) pada Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul diantaranya: Seringkali peserta didik kesulitan untuk memahami materi dalam pembelajaran Fiqih, Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Fiqih, Kurangnya guru dalam memilih variasi model, metode, serta strategi dalam kegiatan pembelajaran Fiqih, Pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional, Rendahnya nilai mata pelajaran fiqih jika dalam pembelajaran tidak menggunakan praktek. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik bersifat teoritis ataupun praktis. Secara umum hasil dari pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Fiqih, terutamanya pada implementasi model pembelajaran *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually* (SAVI). Secara khusus hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak positif kepada penerapan strategi pembelajaran di lembaga sekolah serta dapat mengotimalkan serta mengasah kemampuan peserta didik. Manfaat Praktis model pembelajaran SAVI ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan lembaga sekolah dalam menentukan variasi mengajar yang lebih baik dan efisien, Memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan terhadap guru pendidik tentang keanekaragaman berbagai model pembelajaran, pada khususnya kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually* (SAVI) sebagai alternatif untuk menciptakan sebuah pembelajaran

yang aktif, kreatif, dan efektif. Guru juga dapat lebih variatif dalam melakukan proses belajar mengajarnya, Mengasah kemampuan siswa dalam prosek *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually* (SAVI), Menciptakan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Fiqih, Mendorong siswa untuk membangun potensi dirinya agar lebih kreatif didalam mengasah skillnya sebagai bekal dilingkungan sehari-hari tentang hakikat yang telah dipelajarinya.

B. Landasan Teori

Bobbi Deporter dan Mike Hernacki menuliskan dalam bukunya “*Quantum Learning*”, bahwa: salah satu langkah paling efektif dalam proses belajar mengajar yaitu dengan mengenal modalitas seseorang sebagai S-A-V (*somatic, auditori, atau visual*). Pelajar *somatic* belajar lewat gerakan dan sentuhan, pelajar *auditori* melalui apa yang mereka dengar, sedangkan pelajar *visual* belajar melalui apa yang dilihatnya. Walaupun tiap-tiap manusia belajar dengan tiga modalitas ini, pada keadaan tertentu banyak orang yang akan cenderung memakai salah satu diantara ketiganya (Bobbi & Mike, 2015:112).

Menurut Meier pembelajaran tanpa melibatkan kerja fisik serta panca indera cenderung tidak efektif (Bayu W, 2019:19). Hal ini terlihat melalui proses belajar pasif yang memaksa peserta didik untuk diam dan mendengarkan materi yang diajarkan saja. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang melibatkan panca indera juga intelektual siswa, seorang pendidik dapat mengimplementasikan model pembelajaran SAVI sebagai alternatif. Selain itu, Russel juga mengemukakan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan model belajar yang dapat memaksimalkan peserta didik dalam proses belajar dengan lebih menghargai setiap perbedaan kebutuhan individu. Sejalan dengan Meier dan Russel, Tyas menambahkan, bahwa model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran beraliran kognitif modern yang berpendapat bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan baik jika pembelajaran tersebut melibatkan seluruh anggota badan, panca indera, emosi, serta pendalaman pada diri sendiri. Aliran tersebut juga berpendapat bahwa pembelajaran yang baik adalah yang mengapresiasi semua model pembelajaran (Dyah dan Santi, 2020:76).

Pada hasil eksplorasi, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh

Normala Sari dalam Skripsi yang berjudul : Penerapan Model Inkuiri Terbimbing melalui Pendekatan SAVI Berbantuan Media Animasi terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pernapasan Kelas XI MA Darul Ulum Palangka Raya. Skripsi Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (Normala, 2021:134). Penelitian yang dilakukan oleh Mellyana dalam Skripsi yang berjudul: Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.(Mellyana, 2021:68). Penelitian yang dilakukan oleh Sevira Tenty Olyvia Putri dalam Sripsi yang berjudul : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.(Sevira, 2020:41). Beberapa penelitian diatas menunjukkan terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. Kesamaan tersebut adalah pada penggunaan model pembelajaran SAVI dalam berbagai materi dan metode ajar. Bedanya, pada penelitian ini model pembelajaran SAVI dilakukan pada pelajaran Fiqih yang bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sedangkan obyek pada penelitian ini adalah obyek alamiah/*natural setting*. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti sendirilah yang menjadi instrument (Sugiyono, 2020:9). Dalam jenisnya, penelitian ini memakai jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini berlokasi di MTs Hidayatul Hasan yang terletak di Jl. Doktren, Dusun Krajan Desa Blukon Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan lembaga pendidikannya dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Modern Hidayatul Hasan, yang peserta didiknya kebanyakan

didominasi oleh santriwan dan santriwati yang juga mondok di sana. Dengan suasana tempat yang kental akan syarat ke Islaman ini, tentu para siswa tidak lagi asing dengan mata pelajaran fiqih sebagai objek penelitian. Sedangkan untuk sasaran penelitian ini yaitu guru mata pelajaran fiqih yang secara langsung menerapkan model pembelajaran *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually* (SAVI) pada proses belajar mengajarnya. Dan juga siswa untuk mengukur tingkat keaktifannya dalam pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually* (SAVI).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru fiqih, dan juga perwakilan peserta didik. Sumber data sekunder meliputi profil, data guru, program kegiatan, dan dokumen-dokumen. Jika seorang peneliti tidak memahami tentang teknik pengumpulan data, maka data yang didapat tidak memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020:104). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Triangulasi atau gabungan. Triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode saat mengumpulkan serta menganalisis data (Andarusni dan Mariyani, 2020:147). Pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan (Sugiyono, 2015:204). Adapun yang diamati dalam penelitian ini yaitu aktivitas pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran SAVI di MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan (Sugiyono, 2015: 194-195). Yang dijadikan narasumber adalah kepala sekolah, guru fiqih, dan perwakilan siswa MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang. Dalam metode ini hanya mengambil data-data yang sudah ada saja berupa catatan dokumen.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2015: 131). Pada penelitian ini menggunakan analisis data interaktif Miles and Huberman. Proses analisis data yang dilakukan secara interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana haruslah melalui beberapa proses sebagai berikut: Kondensasi Data: yang diuraikan sebagai berikut: *Selecting* (memilih), *Focusing* (fokus), *Abstracting*

(pengabstrakan), *Simplifying and Transforming* (penyederhanaan dan transformasi). Setelah melalui keempat tahapan analisis data tersebut, peneliti melakukan penafsiran data terhadap semua data-data yang sebelumnya diperoleh. Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan

D. Hasil

1. Implementasi model pembelajaran *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually* (SAVI) pada pelajaran Fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa

Model pembelajaran *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually* (SAVI) adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran secara fisik dan juga aktivitas intelektual serta menggunakan seluruh panca indera yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dikonsepsikan pada penggunaan metode pembelajaran di kelas oleh guru mata pelajaran fiqih yang mana saat ini lembaga pendidikan MTs Hidayatul Hasan Blukon menggunakan metode pembelajaran aktif di kelas. Terkadang guru juga menggunakan metode pembelajaran SAVI ini untuk mendukung proses belajar mengajarnya jika ada beberapa materi yang mengharuskan adanya semua aspek dalam model pembelajaran SAVI tersebut. Hal ini berdasarkan pemaparan dari ibu Siti Nur'aini, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Hidayatul Hasan Blukon dalam sesi wawancara yang telah dilakukan.

(Siti Nur'aini, 2022) Dalam metode kegiatan literasi ini peserta didik dapat melihat, mengamati, membaca, serta menulis materi-materi pembelajaran setelah itu akan diadakan sesi tanya jawab antara guru dan murid ataupun murid dengan murid. Juga para siswa akan diberikan bahan bacaan sesuai dengan materi yang mana kegiatan-kegiatan yang disebutkan diatas merupakan beberapa unsur dari model pembelajaran somatic, auditory, visualization, intellectually (SAVI). (Nurul Hasanah, 2022) Tidak hanya melulu menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang monoton saja, guru mata pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan juga menerapkan beberapa model dan metode ajar yang bervariasi contohnya saja pembelajaran berpikir menganalisis fakta secara rasional, kolaborasi, kerjasama kelompok

untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga komunikasi tindak. Hal ini bertujuan agar para peserta didik lebih aktif di dalam proses pembelajaran serta menjadikan belajar yang lebih menarik.

Guru mata pelajaran menerapkan model pembelajaran SAVI karena di dalam SAVI terdapat empat unsur pembelajaran yang dinilai sangat mempengaruhi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih tersebut. (Siti Nur'aini, 2022) Pada pembelajaran tatap muka, guru mata pelajaran membagi seluruh siswa yang ada kedalam beberapa kelompok belajar secara acak, dan hal ini merupakan termasuk unsur pertama dalam SAVI yaitu *somatic* (gerak tubuh), selanjutnya guru juga menggunakan sebuah sound sistem yang merupakan unsur *auditory* (mendengar) dan juga menggunakan laptop serta proyektor sebagai unsur *visualization* (melihat), dan yang terakhir dalam hal *intellectually* (berpikir) guru menginstruksikan pada seluruh siswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya dengan kelompoknya masing-masing serta menyimpulkan lalu mempresentasikan hasilnya, hal ini juga sebagai unsur somatik.

Pada pengaplikasiannya dalam model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) contohnya guru Fiqih mengimplementasikan pada materi bab praktek perawatan jenazah terutama cara mengkafani jenazah yang secara langsung dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan boneka sebagai alat peraga untuk mempermudah peserta didik memvisualisasikan materi ajar. Menurut pendapat dari beberapa siswa MTs Hidayatul Hasan, (Raihan, 2022) mereka lebih senang dan bersemangat jika dalam pembelajaran guru mata pelajaran menggunakan praktek langsung. Hal ini dikarenakan jika proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat para siswa cepat jenuh dan akhirnya tidak fokus juga siswa kurang aktif untuk memahami materinya. Akhirnya, tujuan dari pembelajaran tersebut sulit tercapai. Metode pembelajaran yang juga menerapkan model pembelajaran SAVI adalah metode *jigsaw*, hal ini dikarenakan unsur-unsurnya yang relevan dengan pembelajaran SAVI yaitu gerak tubuh, mendengar, melihat, dan juga berpikir

selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu contoh kegiatan pembelajaran fiqih yang pernah menggunakan model pembelajaran SAVI di MTs Hidayatul Hasan ini adalah saat melakukan proses pembelajaran praktek sholat dan juga saat menerapkan praktek tayamum. Di situ para siswa dituntut untuk secara langsung melakukan praktek sesuai dengan materi, sehingga siswa tidak mudah lupa dan akan mengingat materi lebih lama daripada hanya membaca buku pelajaran tanpa adanya praktek langsung.

(Nurul Hasanah, 2022) Evaluasi merupakan tahapan paling penting dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran. Setelah proses belajar mengajar terlaksana dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, maka selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu tahap evaluasi dimana saat praktek tayamum contohnya guru dapat menilai secara langsung sang anak didik. Jika terdapat siswa yang dinilai kurang faham pada materi yang diajarkan, guru akan memberi satu kesempatan pada siswa untuk menyempurnakan prakteknya tersebut pada minggu berikutnya sehingga anak benar-benar mampu dan paham tentang materinya tersebut juga memperbaiki nilainya yang sebelumnya. Model pembelajaran savi atau praktik tidak selalu digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi hanya digunakan pada saat materi-materi tertentu yang mana mengharuskan adanya praktik seperti sholat, taharah, dan mengurus jenazah.

Dalam proses berlangsungnya model pembelajaran SAVI di kelas tentu terdapat beberapa kendala atau kesulitan tersendiri bagi guru mata pelajaran. (Siti Nur'aini, 2022) Diantara kendala yang sering dikeluhkan oleh para guru yaitu waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan seluruh aspek dalam pembelajaran. Apalagi ditambah dengan jumlah para siswa yang cukup banyak sehingga sulit untuk membiarkan seluruh siswa ikut dalam setiap prakteknya dengan maksimal. Sehingga tidak jarang guru mensiasati hal tersebut dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk tugas prakteknya tersebut.

Menurut penuturan guru mata pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan, (Siti Nur'aini, 2022) selama proses belajar mengajarnya menggunakan model pembelajaran SAVI ini di dalam kelas tentu terdapat beberapa dampak

positif serta dampak negatif tersendiri yang dialami langsung oleh seorang guru mata pelajaran. Diantara dampak positif yang bisa diambil yaitu para siswa dapat lebih mudah memahami materi ajar jika siswa telah melakukan pengalaman belajarnya secara langsung. Adapun dampak negatif yang disebutkan yaitu terkendalanya waktu atau durasi jam pelajaran yang mengharuskan guru mata pelajaran untuk lebih memperhatikan serta mengatur waktu dan kondisi pada saat melakukan pembelajaran agar seluruh siswa yang ada dapat mengikuti setiap proses belajar dengan baik dan tentunya tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

Guru sangat berperan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran di kelas, hal ini berkaitan dengan peran guru yang mana berkedudukan sebagai pemimpin di dalam kelasnya. (Nurul Hasanah, 2022) Terdapat berbagai macam peran guru yang dapat di terapkan sepanjang mata pelajarannya berlangsung, salah satunya yaitu mengintegrasikan kecakapan abad 21. Yang dimaksud mengintegrasikan kecakapan abad 21 adalah menguatkan karakter dan akhlakul karimah anak, serta menggunakan sains dan teknologi yang berkembang saat ini sebagai modal untuk bahan penyampaian materi di dalam kelas. Di dalam kelas, guru juga berperan penting dalam membina kepandaian, watak dan jasmani siswa melalui pembelajaran Fiqih ini. Sehingga materi yang telah dipelajari selama di sekolah dapat diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari siswa dan melekat dalam diri siswa tersebut. Selain memiliki beberapa peran di atas, seorang guru juga berperan sebagai evaluator dalam kelas. Yang dimaksud evaluator adalah seorang guru wajib memiliki penilaian atas apa yang telah anak didiknya tempuh selama proses belajar mengajar. (Siti Nur'aini, 2022) Dan dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan ini guru mata pelajaran memiliki penilaian tersendiri terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar ataupun sulit memahami materi di kelasnya dan tentu juga ada penanganan khusus bagi murid tersebut. Diantaranya yaitu ada penanganan atau perhatian khusus untuk anak yang sulit belajar tersebut seperti pemberian motivasi serta guru mencoba mengulangi lagi materi yang dirasa kurang mengena pada siswa tersebut, juga ada tugas tambahan yang diberikan terutama untuk siswa

yang nilainya kurang memenuhi standar nilai rata-rata sampai siswa tersebut benar-benar mencapai target pembelajaran.

(Nurul Hasanah, 2022) Dalam prakteknya, guru tidak melulu mengajar siswa untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain di dalam kelas saja, melainkan pernah juga melibatkan partisipasi masyarakat dalam upayanya untuk lebih meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih ini. Contohnya yaitu saat materi pembelajaran praktek mengeluarkan zakat fitrah, yang mana para siswa dituntut untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar sekolah untuk menunaikan zakatnya tersebut.

Dari beberapa proses wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya model pembelajaran somatic, auditory, visualization, intellectually (SAVI) sangatlah efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Fiqih. Model pembelajaran yang aktif dan menarik ini sangatlah diperlukan agar proses belajar mengajar tidak terkesan monoton serta membosankan bagi siswa, yang pada akhirnya akan membuat para siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

2. Model pembelajaran *Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually* (SAVI) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa

Aktivitas pembelajaran merupakan sebuah tindakan pembangunan diri melalui kegiatan fisik, mental dan juga emosional untuk mendapat manfaat serta keberhasilan dari kegiatan yang disediakan oleh pendidik maupun oleh peserta didik sendiri (Arsyi, 2019:8). Aktivitas dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, karena aktivitas merupakan bentuk kegiatan ataupun cara yang dilakukan oleh seorang guru bersama para siswanya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Tanpa adanya aktivitas, maka proses pembelajaran tidak akan dapat terlaksana. Dalam implementasi model pembelajaran somatic-auditory-visualization-intellectually (SAVI) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan ini ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar siswanya. (Siti Nur'aini, 2022) Dapat dilihat dari beberapa respon positif yang diperlihatkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Yaitu yang biasanya para siswa hanya akan mendengarkan saja materi sepanjang jam pelajaran, namun berbeda dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI ini siswa dapat mempraktekkan secara langsung materi yang telah dibahas sebelumnya. Akhirnya siswa akan dengan mudah memahami serta punya pengalaman langsung mengenai materi tersebut. Beliau juga menambahkan bagaimana model pembelajaran SAVI atau praktik ini dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajarnya dalam kelas. Beliau berpendapat bahwa siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat bahkan waktu jam pelajaran yang lumayan lamapun menjadi terasa lebih singkat karena siswa akan lebih fokus ke materi dan praktiknya. Apalagi dalam hal praktik, siswa diberi kebebasan terlebih dahulu untuk mencoba sesuai dengan pengetahuannya, setelah selesai guru akan mencontohkan praktik yang benar sesuai syari'at. Setelah melihat praktik yang dicontohkan oleh guru, siswa lalu dipersilahkan untuk mencoba mempraktikkan kembali sesuai dengan yang sudah diamati. Sehingga hasil akhir dari ini siswa akan lebih mengetahui mana yang salah dan mana yang sudah benar dalam praktiknya tersebut.

Berdasarkan dari beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahawa model pembelajaran somatic-auditory-visualization-intellectually (SAVI) mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang secara garis besar memerlukan adanya praktikum dalam proses pemahaman materinya. Hal ini dikarenakan pelajaran Fiqih itu tidak dapat hanya dipahami secara materi saja melainkan harus dengan pengalaman langsung karena Fiqih berkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari yang sangat penting untuk dipelajari. Proses belajarnya juga harus dengan sungguh-sungguh karena hal ini sangat berkaitan dengan ilmu syari'at agama Islam.

E. Pembahasan

Keseluruhan data lapangan pada penelitian di atas mengemukakan bahwa dalam upaya melaksanakan sebuah pembelajaran yang efektif sangatlah penting dilakukan dalam proses belajar mengajar. Syarat dan kunci utama peserta didik agar dapat menuntut ilmu dengan baik yaitu metode mengajar guru secara baik. Tolak ukur yang menyatakan bahwa seorang

siswa telah belajar dengan benar adalah jika siswa telah mempelajari apa yang semestinya ia pelajari dan juga indikator hasil belajar siswa dapat dicapai dengan baik (Radiansyah, 2021:159).

Untuk mengimplementasikan pembelajaran efektif, tentu saja diperlukan sebuah model ataupun metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan juga kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dan relevan pada saat ini salah satunya yang sering digunakan di MTs Hidayatul Hasan adalah model pembelajaran *somatic-auditory-visualization-intellectually* (SAVI) karena model pembelajaran tersebut bertujuan untuk menggabungkan empat elemen yang dimiliki yaitu *somatic* (gerak tubuh), *auditory* (pendengaran), *visualization* (penglihatan atau pengamatan), dan juga *intellectually* (kecerdasan). Terdapat beberapa teori yang mendukung model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) yaitu *Accelerated Learning*, teori kecerdasan ganda, teori otak kanan/kiri, teori otak *three in one*, dan pilihan modalitas (kinestik, auditori, visual), belajar menurut pengalaman, pendidikan *holistic* atau menyeluruh, belajar dengan symbol (Nana, 2018:120).

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Hartono, menurutnya model pembelajaran SAVI mempunyai beberapa prinsip dasar, diantaranya: pembelajaran melibatkan tubuh dan pikiran sepenuhnya, pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi, kerjasama dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran, pembelajaran berlangsung di banyak tingkatan secara simultan, belajar berasal dari menyelesaikan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik, emosi yang positif sangatlah membantu dalam pembelajaran (Ivan, 2022:77).

Keempat elemen dalam savi tersebut dinilai sangat penting bagi peserta didik dalam melakukan aktifitas belajarnya. Di MTs Hidayatul Hasan ini model pembelajaran SAVI paling sering digunakan pada saat mata pelajaran Fiqih yang mana sangat memerlukan adanya praktik langsung dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang materinya berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Secara umum, Fiqih adalah suatu bidang studi dalam

pendidikan agama Islam yang membahas hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya (Hafsah, 2016:3). Maka ketika seorang guru mata pelajaran Fiqih tidak menggunakan model pembelajaran savi dalam pelajarannya, akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam hal memahami materi karena biasanya para siswa hanya duduk diam mendengarkan guru menyampaikan materi saja. Akhirnya siswa dengan mudah merasa bosan dan juga tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung, karena metode ini dinilai sudah monoton dan tidak ada keterbaruan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam pelajaran Fiqih.

Guru mata pelajaran menerapkan model pembelajaran SAVI karena di dalam SAVI terdapat empat unsur pembelajaran yang dinilai sangat mempengaruhi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih tersebut. Pada pembelajaran tatap muka, guru mata pelajaran membagi seluruh siswa yang ada kedalam beberapa kelompok belajar secara acak, dan hal ini merupakan termasuk unsur pertama dalam SAVI yaitu *somatic* (gerak tubuh), selanjutnya guru juga menggunakan sebuah sound sistem yang merupakan unsur *auditory* (mendengar) dan juga menggunakan laptop serta proyektor sebagai unsur *visualization* (melihat), dan yang terakhir dalam hal *intellectually* (berpikir) guru menginstruksikan pada seluruh siswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya dengan kelompoknya masing-masing serta menyimpulkan lalu mempresentasikan hasilnya, hal ini juga sebagai unsur somatik. Penerapan model pembelajaran SAVI yang telah dipaparkan tersebut sudah dapat dikatakan kurang lebih memenuhi syarat sebagai terciptanya aktivitas belajar siswa yang mana memiliki beberapa bentuk diantaranya sebagai berikut: siswa belajar secara berkelompok untuk memecahkan sebuah kasus masalah, tiap siswa ikut ambil bagian dalam mengerjakan tugas belajarnya dengan berbagai cara, siswa berani untuk menyatakan pendapatnya, adanya aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian serta kesimpulan, per individu siswa berkesempatan memakai berbagai macam sumber belajar yang tersedia,

adanya usaha siswa untuk bertanya pada guru serta meminta pendapat guru dalam kegiatan belajarnya (Astrini.dkk, 2019:103).

Pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam yang lebih menekankan pada penyiapan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati, serta mengamalkan hukum-hukum Islam. Kemudian pelajaran Fiqih ini diharapkan dapat menjadi landasan jalan hidupnya dengan kegiatan latihan, pengajaran, bimbingan, pengalaman dan juga pembiasaan (Hendi, 2020:436). Sehingga arti dari pembelajaran fiqih yaitu proses pengajaran ajaran agama Islam dari segi hukum syara' yang dilakukan dalam sebuah kelas oleh seorang guru dengan murid menggunakan strategi dan materi pelajaran yang sebelumnya telah direncanakan (Nur & Satria, 2021:2). Tidak hanya melulu menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang monoton saja, guru mata pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan juga menerapkan beberapa model dan metode ajar yang bervariasi contohnya saja pembelajaran berpikir menganalisis fakta secara rasional, kolaborasi, kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga komunikasi tindak. Hal ini bertujuan agar para peserta didik lebih aktif di dalam proses pembelajaran serta menjadikan belajar yang lebih menarik. Dalam metode kegiatan literasi ini peserta didik dapat melihat, mengamati, membaca, serta menulis materi-materi pembelajaran setelah itu akan diadakan sesi tanya jawab antara guru dan murid ataupun murid dengan murid. Juga para siswa akan diberikan bahan bacaan sesuai dengan materi yang mana kegiatan-kegiatan yang disebutkan diatas merupakan beberapa unsur dari model pembelajaran somatic, auditory, visualization, intellectually (SAVI). Hal ini dikarenakan model pembelajaran SAVI sendiri menganut aliran *kognitif modern* yang beranggapan bahwa pembelajaran paling baik yaitu melibatkan seluruh tubuh, semua indera, dan emosi peserta didik (Lidya.dkk, 2020:315).

Pembelajaran Fiqih sangatlah urgen bagi umat manusia terutama peserta didik, karena dengan melalui pembelajaran fiqih manusia dapat membedakan yang halal dan yang haram serta juga dapat memberikan pemahaman mengenai rukun Islam dari ketentuan serta tatacara thaharah, sholat, puasa,

zakat, qurban, khitan, ibadah haji, dan sebagainya (Nur & Satria, 2021:6). Andaikan di dalam proses pembelajaran fiqih seorang pendidik hanya mengandalkan dan menyajikan materi ajar saja tetapi tidak disertai dengan prakteknya, maka hal ini tidak akan dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran. Akhirnya peserta didik hanya bisa mengingat materi yang diajarkan guru hanya dalam waktu jangka pendek, akan tetapi gagal untuk memecahkan persoalan kehidupan dalam jangka panjang (Hamid.dkk, 2021:14).

Pada pengaplikasiannya dalam model pembelajaran somatic, auditory, visualization, intellectually (SAVI) contohnya guru Fiqih mengimplementasikan pada materi bab praktek perawatan jenazah terutama cara mengkafani jenazah yang secara langsung dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan boneka sebagai alat peraga untuk mempermudah peserta didik memvisualisasikan materi ajar. Metode pembelajaran yang juga menerapkan model pembelajaran SAVI adalah metode jigsaw, hal ini dikarenakan unsur-unsurnya yang relevan dengan pembelajaran SAVI yaitu gerak tubuh, mendengar, melihat, dan juga berpikir selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Ada juga proses pembelajaran praktek sholat dan juga saat menerapkan praktek tayamum. Di situ para siswa dituntut untuk secara langsung melakukan praktek sesuai dengan materi, sehingga siswa tidak mudah lupa dan akan mengingat materi lebih lama daripada hanya membaca buku pelajaran tanpa adanya praktek langsung.

Evaluasi merupakan tahapan paling penting dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran. Setelah proses belajar mengajar terlaksana dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, maka selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu tahap evaluasi dimana saat praktek tayamum contohnya guru dapat menilai secara langsung sang anak didik. Jika terdapat siswa yang dinilai kurang faham pada materi yang diajarkan, guru akan memberi satu kesempatan pada siswa untuk menyempurnakan prakteknya tersebut pada minggu berikutnya sehingga anak benar-benar mampu dan paham tentang materinya tersebut juga memperbaiki nilainya yang sebelumnya.

Dalam proses berlangsungnya model pembelajaran SAVI di kelas tentu terdapat beberapa kendala atau kesulitan tersendiri bagi guru mata pelajaran. Diantara kendala yang sering dikeluhkan oleh para guru yaitu waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan seluruh aspek dalam pembelajaran. Apalagi ditambah dengan jumlah para siswa yang cukup banyak sehingga sulit untuk membiarkan seluruh siswa ikut dalam setiap prakteknya dengan maksimal. Sehingga tidak jarang guru mensiasati hal tersebut dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk tugas prakteknya tersebut. Beberapa kendala yang biasa dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran SAVI adalah: kurang tersedianya sumber belajar, guru cenderung banyak terlibat dalam proses belajar, media penunjang utama pada pembelajaran dalam kelas hanyalah papan tulis, guru sering diabaikan mengenai jadwal refleksi pada murid, tidak terselenggaranya metode belajar lain misalnya yang berkaitan dengan lingkungan sekitar (Yetti.dkk, 2020:21).

Menurut penuturan guru mata pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan, selama proses belajar mengajarnya menggunakan model pembelajaran SAVI ini di dalam kelas tentu terdapat beberapa dampak positif serta dampak negatif tersendiri yang dialami langsung oleh seorang guru mata pelajaran. Diantara dampak positif yang bisa diambil yaitu para siswa dapat lebih mudah memahami materi ajar jika siswa telah melakukan pengalaman belajarnya secara langsung. Adapun dampak negatif yang disebutkan yaitu terkendalanya waktu atau durasi jam pelajaran yang mengharuskan guru mata pelajaran untuk lebih memperhatikan serta mengatur waktu dan kondisi pada saat melakukan pembelajaran agar seluruh siswa yang ada dapat mengikuti setiap proses belajar dengan baik dan tentunya tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

Terdapat berbagai macam peran guru yang dapat di terapkan sepanjang mata pelajarannya berlangsung, salah satunya yaitu mengintegrasikan kecakapan abad 21. Yang dimaksud mengintegrasikan kecakapan abad 21 adalah menguatkan karakter dan akhlakul karimah anak, serta menggunakan sains dan teknologi yang berkembang saat ini sebagai modal untuk bahan penyampaian materi di dalam kelas. Di dalam kelas, guru juga berperan

penting dalam membina kepandaian, watak dan jasmani siswa melalui pembelajaran Fiqih ini. Sehingga materi yang telah dipelajari selama di sekolah dapat diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari siswa dan melekat dalam diri siswa tersebut.

Seorang guru juga berperan sebagai evaluator dalam kelas. Yang dimaksud evaluator adalah seorang guru wajib memiliki penilaian atas apa yang telah anak didiknya tempuh selama proses belajar mengajar. Dan dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan ini guru mata pelajaran memiliki penilaian tersendiri terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar ataupun sulit memahami materi di kelasnya dan tentu juga ada penanganan khusus bagi murid tersebut. Diantaranya yaitu ada penanganan atau perhatian khusus untuk anak yang sulit belajar tersebut seperti pemberian motivasi serta guru mencoba mengulangi lagi materi yang dirasa kurang mengenai pada siswa tersebut, juga ada tugas tambahan yang diberikan terutama untuk siswa yang nilainya kurang memenuhi standar nilai rata-rata sampai siswa tersebut benar-benar mencapai target pembelajaran.

Dalam prakteknya, guru tidak melulu mengajar siswa untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain di dalam kelas saja, melainkan pernah juga melibatkan partisipasi masyarakat dalam upayanya untuk lebih meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih ini. Contohnya yaitu saat materi pembelajaran praktek mengeluarkan zakat fitrah, yang mana para siswa dituntut untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar sekolah untuk menunaikan zakatnya tersebut.

Menurut Shoimin, langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut: Tahap persiapan, yaitu mempersiapkan siswa untuk dapat belajar. Dalam hal ini keterampilan guru dalam memotivasi siswanya agar semangat belajar sangatlah diperlukan untuk memberi kesan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilakukan sehingga siswa siap mengikuti proses belajar mengajar. Tahap penyampaian, bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan materi belajar yang benar, baik dengan cara yang menarik serta menyenangkan melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan seluruh indera. Tahap pelatihan, guru

membantu siswa untuk mengelompokkan serta memadukan pengetahuan ataupun keterampilan yang baru dengan bermacam metode. Tahap ini bertujuan agar siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan dan keterampilan baru secara optimal. Tahap penampilan, siswa menerapkan dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan barunya pada pengerjaan tugas sehingga aktivitas dan hasil belajar terus meningkat (Ana.dkk, 2018:139).

Dalam implementasi model pembelajaran somatic-auditory-visualization-intellectually (SAVI) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan ini ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar siswanya. Dapat dilihat dari beberapa respon positif yang diperlihatkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Yaitu yang biasanya para siswa hanya akan mendengarkan saja materi sepanjang jam pelajaran, namun berbeda dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI ini siswa dapat mempraktekkan secara langsung materi yang telah dibahas sebelumnya. Akhirnya siswa akan dengan mudah memahami serta punya pengalaman langsung mengenai materi tersebut.

Model pembelajaran SAVI atau praktik ini dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajarnya di dalam kelas. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat bahkan waktu jam pelajaran yang lumayan lamapun menjadi terasa lebih singkat karena siswa akan lebih fokus ke materi dan praktiknya. Apalagi dalam hal praktik, siswa diberi kebebasan terlebih dahulu untuk mencoba sesuai dengan pengetahuannya, setelah selesai guru akan mencontohkan praktik yang benar sesuai syari'at. Setelah melihat praktik yang dicontohkan oleh guru, siswa lalu dipersilahkan untuk mencoba mempraktikkan kembali sesuai dengan yang sudah diamati. Sehingga hasil akhir dari ini siswa akan lebih mengetahui mana yang salah dan mana yang sudah benar dalam praktiknya tersebut.

Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat dari Anton M yang menyatakan bahwa, aktivitas berarti suatu kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu kegiatan yang dilakukan yang terjadi baik secara fisik maupun nonfisik merupakan sebuah aktivitas. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran

berlangsung merupakan salah satu indikator adanya kemauan siswa untuk belajar. Beberapa jenis aktivitas dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: Aktifitas Visual, Lisan, Mendengar, Menulis, Menggambar, Aktifitas Motorik, Mental, Emosi: (Arsyi, 2019:8-9).

Pembelajaran tidak dapat dengan mudah meningkat jika hanya dilakukan dengan menyuruh anak berdiri dan bergerak. Tetapi dengan cara menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta menggunakan seluruh panca indera dapat sangat mempengaruhi pada proses pembelajaran. Dan model pembelajaran tersebut dapat diwujudkan dengan mempraktekkan model pembelajaran SAVI (Nia, 2020:87). Berdasarkan dari beberapa pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahawa model pembelajaran somatic-auditory-visualization-intellectually (SAVI) mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang secara garis besar memerlukan adanya praktikum dalam proses pemahaman materinya. Hal ini dikarenakan pelajaran Fiqih itu tidak dapat hanya dipahami secara materi saja melainkan harus dengan pengalaman langsung karena Fiqih berkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari yang sangat penting untuk dipelajari. Proses belajarnya juga harus dengan sungguh-sungguh karena hal ini sangat berkaitan dengan ilmu syari'at agama Islam.

F. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pemaparan dan juga pembahasan penelitian yang telah peneliti kemukakan dalam implementasi model pembelajaran *somatic-auditory-visualization-intellectually* (SAVI) pada pelajaran Fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Implementasi model pembelajaran *somatic-auditory-visualization-intellectually* (SAVI) pada pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan Blukon sangatlah diperlukan agar proses belajar mengajar tidak terkesan monoton serta membosankan bagi siswa, yang pada akhirnya akan membuat para siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Metode pembelajaran ini paling sering diterapkan pada mata pelajaran Fiqih yang secara garis besar memerlukan adanya praktikum dalam proses pemahaman materinya.

Dalam implementasi model pembelajaran *somatic-auditory-visualization-intellectually* (SAVI) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Hasan ini ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar siswanya. Dapat dilihat dari beberapa respon positif yang diperlihatkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Yaitu yang biasanya para siswa hanya akan mendengarkan saja materi sepanjang jam pelajaran, namun berbeda dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI ini siswa dapat mempraktekkan secara langsung materi yang telah dibahas sebelumnya. Akhirnya siswa dengan mudah memahami serta punya pengalaman langsung mengenai materi tersebut.

Setelah pemaparan kesimpulan di atas, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai bentuk harapan yang ingin dicapai dan juga sebagai pelengkap di dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut: Sebaiknya pihak sekolah secara berkala berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas model pembelajaran yang akan di terapkan pada siswa. Terutama pada implementasi model pembelajaran *somatic-auditory-visualization-intellectually* (SAVI) ini sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswanya. Agar siswa dapat lebih aktif dalam setiap kegiatan belajarnya, maka sebaiknya guru terutama guru mata pelajaran Fiqih dapat secara rutin menerapkan model pembelajaran *somatic-auditory-visualization-intellectually* (SAVI). Agar dalam setiap pembelajarannya terasa lebih aktif dan menyenangkan, siswa harus dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk dapat meningkatkan kulaitas belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. 2020. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, no. 2:146-150.
- Ariani, Yetti. Yullys Helsa. Syafri Ahmad. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta:Deepublish.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.

- Fuji, Nia Lestari. 2020. “Efektifitas Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPdK)*, vol.2, no.1: 86-91.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Hamid, Mushfi, Sofiatul. 2021. “Problematisasi Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, *Edureligia: Jurnal Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, vol. 05, no. 01: 1-17.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kamilia, Herdhiana, Hermawan. 2019. “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kreativitas Peserta Didik Dalam Tari Kaulinan Barudak di Sekolah Dasar”. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 17, no. 1: 1-6.
- Mansir, Firman dan Halim Purnomo. 2020. “Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 5, No. 2 : 98-105.
- Mellyana. 2021. “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Bacaan Sholat Siswa Kelas IV di MIN 1 Mukomuko”. (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Miles M. B, A. M. Huberman, dan J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition (California: SAGE Publication Inc).
- Mirdanda, Arsyi. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalbar: PGRI Provinsi Kalbar.
- Muhsin, Ali. 2020. “Implementasi Metode SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mojoagung Jombang”, *Jurnal Dinamika* Vol. 5, No. 1 : 1-14.
- Munifah. 2020. *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Nahdotun, Dyah N dan Santi L. 2020. “Pengaruh Metode Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar SKI”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 1 : 73-82.
- Naibaho, Lidya. Patri Janson S. Reflina Sinaga. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDS Budi Luhur”, *Jurnal Education FKIP UNMA*, vol. 6, no. 2 : 314-319.
- Purba, Anita. dkk. 2021. *Pengajar Profesional Teori dan Konsep*. Pematangsiantar: Yayasan Kita Menulis.
- Puspitasari, Ana. Hermahayu. Arif Wiyat P. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dengan Media Hide dan Seek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA”, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 10, no.2 : 137-148.
- Radiansyah & Eka Oktaviani. 2021. “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil pada Materi Gaya dan Gerak menggunakan Model Inkuiri, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually, dan Talking Stick”, *Pancar: Jurnal Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar*, vol. 5, no. 2 : 154-160.
- Rafi’a, Nur Hafiza dan Satria Wiguna. 2021. *Fiqih Pada Madrasah Dalam*

- Pendekatan Teori dan Praktek*. Tanjung Pura: STAI-JM Press.
- Rahayu, Astrini. Pupun Nuryani. Arie Rakhmat Riyadi. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Savi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 4, no. 2 : 102-111.
- Ratna, Yohana, Aslamiah, Meliha. 2019. “Implementasi Model Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Course Review Horray (CRH) untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VA di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin”, *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, vol. 5, no. 1: 127-138.
- Sari, Normala. 2021. “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Melalui Pendekatan SAVI Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pernapasan Kelas XI”. (Skripsi, Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).
- Sugianto, Hendi. 2020. “PAI Learning Innovation On Mapel Fiqih (From Theory To Practice)”, *Jurnal Pedagogik*, vol.07, no.02 : 429-458.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarna, Nana. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar (JPPD)*, vol. 5, no. 2 : 199-126.
- Tenty, Sevira Olyvia Putri. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah”. (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Veriansyah, Ivan. 2022. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuality) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMAN 6 Pontianak”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (PIPSI)*, vol. 7, no. 1 : 71-80.
- Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Bmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Wijayama, Bayu. 2019. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS Dengan Pendekatan SAVI*. Semarang: Qahar Publisher.